

Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022)
ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE
I-RECON 2022

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi

Ummah Karimah¹⁾, Arya Herdian Zuhdi²⁾, Alivia Nurhabibatulkamilah³⁾, Laila Hafizhoh Muchlis⁴⁾

Email Korespondensi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419
Email: ummah.karimah@umj.ac.id

Abstract:

The background of this research is that there are problems with the role of PAI teachers through efforts to increase motivation in student self-study in the era of the covid-19 pandemic. As for knowing the problems in the era of the covid-19 pandemic, how is the role of PAI teachers in an effort to increase learning motivation which is the goal of the research. Qualitative descriptive method used in this research. The procedure in this study was through interviews with PAI teachers and instruments as well as interview guidelines with students related to learning motivation. The results of the research from the role of PAI teachers in increasing a student's motivation in learning during the covid-19 pandemic are: (1). The role of PAI teachers as: individuals who make corrections, provide inspiration, provide information, are organizers, as motivators, owners of initiatives, facilitation providers, provide guidance, teach demonstrations, as managers in the classroom, mediators, supervise, and give evaluations. through efforts to increase learning motivation and teacher responsibility, but not so maximal. (2) the supporting factors are: adequate school and residential facilities and infrastructure, the level of self-awareness of students, there is support that comes from parents. (3) the inhibiting factors are: there are limitations on the relationship between educators and students, and the lack of support for an environmental condition..

Keywords:

PAI teachers, learning motivation, students, pandemic

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini terdapat permasalahan pada peran pengajar PAI melalui usaha pada peningkatan motivasi dalam belajar diri siswa di era pandemi covid-19. Adapun untuk mengetahui masalah di era pandemi covid-19 bagaimana peran pengajar PAI dalam upaya meningkatkan motivasi belajar yang menjadi tujuan dari penelitian. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan penelitian. Prosedur pada penelitian ini melalui wawancara dengan pengajar PAI dan instrumen serta pedoman wawancara dengan peserta didik terkait motivasi belajar. Hasil penelitian dari peran pengajar PAI dalam peningkatan suatu motivasi dalam belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 yakni : (1). Peran pengajar PAI sebagai: individu yang melakukan koreksi, memberikan inspirasi, pemberi informasi, bersifat organisator, sebagai motivator, pemilik inisiatif, pemberi fasilitasi, memberikan bimbingan, mengajarkan demonstrasi, sebagai pengelola dalam kelas, pelaku mediasi, melakukan supervisi, dan pemberi evaluasi telah dijalankan melalui upaya peningkatan motivasi belajar dan tanggung jawab guru akan tetapi belum begitu maksimal. (2) faktor pendukungnya yakni: memadainya sarana dan prasarana sekolah dan tempat tinggal, tingkat kesadaran pada diri peserta didik, terdapat *support* yang bersumber dari orang tua. (3) faktor penghambatnya yakni: terdapat batasan pada hubungan pendidik dengan peserta didik, dan kurang didukungnya suatu keadaan lingkungan.

Ummah Karimah, Arya Herdian Zuhdi, Alivia Nurhabibatulkamilah, Laila
Hafizhoh Muchlis

Kata Kunci:

Guru PAI, motivasi belajar, siswa, pandemic

PENDAHULUAN

Virus yang ada dikala pandemic ini, masyarakat menyebutnya *corona* merupakan semacam bentuk penyakit yang mampu mengenai makhluk hidup seperti manusia dan hewan. Virus yang mengenai manusia indikasinya bisa sampai dengan serius diawali dari flu dan merasakan sindrom pernafasan akut berat serta akan mengalami infeksi pada saluran pernafasan. Dampak wabahnya *corona* virus berakibat kebijakan pembelajaran non tatap muka, dimana sistem pembelajarannya di Indonesia lebih dikenal dengan istilah pembelajaran daring atau dengan sebutan pembelajaran melalui digital atau *online*

Semuanya berdampak terhadap sistem belajar mengajar yang wajib diubah, semuanya harus mengikutinya seperti orang tua, dan tentu saja guru termasuk. Bukan pula sekedar dalam pembelajaran daring melalui media internet materi yang dipindah dan melalui *software* sosial media pun tugas dan soal-soal juga dikirimkan. Pada proses pembelajaran sebagai media yang dipergunakan secara bersamaan pengajar dan siswa dengan memakai grup di media sosial. Perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian yang terjadi di kelas sama halnya dengan pembelajaran, pembelajaran daring juga wajib mengerjakan dan melakukannya.

Pengajar memiliki tantangan agar lebih baik tanpa bisa menyentuh peserta didik dituntut dengan adanya proses merubahnya karakter pada peserta didik, dikarenakan kebijakan pembelajaran dari rumah dan *Gadget* yang canggih menggantikan pena yang digoreskan pada kertas kosong, tetapi agar proses mendidik yang menjadi harapan agar terwujud dengan baik diperlukan peranan guru dan orang tua harus tetap ada kepemilikan tujuan yang sama. Pentingnya kolaborasi yang baik dari berbagai subjek pendidikan memang tidak mudah pada pembelajaran daring pada masa pandemi ini. Esensi dari pendidikan itu sendiri untuk berbagi individu pada kepribadiannya selama perjalanan hidup (Dahwadin dan Farhan Sifa, 2021).

Pendidikan yang bersifat baik itu bukanlah proses yang hanya memiliki batasan pemberi dan penerima suatu pembelajaran namun beberapa hal yang harus ada dan itu terdapat perilaku positif, yakni karakteristik yang baik dan sopan santun. Pembelajaran melalui daring akan dirasakan tidak begitu sulit bila menerapkan metode pembelajaran yang bagus dan dihadapi dengan perilaku yang tepat. Pendidikan Agama Islam seharusnya wajib tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan secara online, dimana merupakan perjalanan proses belajar, hal seperti ini menuntut seluruh peserta didik agar bekerja lebih aktif pada pihak didalam sekolah. Pembelajaran ini menuntut peserta didik pun untuk siap dalam mengikuti pembelajaran. Supaya pembelajaran ini berhasil maka peserta didik memiliki motivasi belajar (Octavia, 2020).

Tingkat motivasi pada pembelajaran online tentunya dirasakan setiap peserta didik amatlah sulit, maka seorang pengajar memiliki suatu peran yang sangat beranekaragam, pengajar bukan saja memberikan materi pelajaran semata, namun wajib setiap pengajar memastikan materi yang disampaikan

sampai peserta didik dan memahami, pengajar setelah orang tua kandung peserta didik memiliki sikap tanggung jawab selaku orang tua ke dua sehingga pengajar untuk selalu memiliki semangat ketika belajar, memiliki suatu perilaku yang tetap tanggung jawab serta perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Tugas pengajar memiliki peran mengarahkan, mendorong peserta didiknya (Octaviani, 2020). Kekuatan motivasi dapat diukur menggunakan energi yang ada dari diri individu dalam melakukan kegiatan tertentu termasuk dalam pembelajaran (Dahwadin dan Farhan Sifa, 2019).

Pada pembelajaran agama islam memiliki salah satu tantangan yakni guru wajib mengetahui teknik bagaimana siswa tetap melakukan produktif, memperoleh secara efektif pada pelajaran Pendidikan agama islam dan kreatif serta menumbuhkan motivasi belajar siswa meskipun pada kondisi seperti ini (Octaviani, 2020). Tetapi, selain itu pengajar wajib membuat peserta didik merasa senang serta mudah memahami dengan sikap pada materi Pendidikan agama islam secara kreatif dalam penyajian, karena dengan demikian peserta didik tetap dapat produktif di rumah dan tidak merasa jenuh. Meski sudah disepakati, untuk pemberian tugas pada sistem pembelajaran daring hanya efektif dan ternyata sistem pembelajaran ini mengakibatkan permasalahan bagi pengajar. Begitu pula pengajar menganggap peserta didik merasa kesusahan saat tahu materi pembelajaran agama islam

Agar siswa dapat mengamalkan ajaran agama islam terlebih dahulu lebih mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani, memiliki ketaqwaan, dan berakhlak mulia dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an serta Al-Hadits melalui upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan peserta didik, dengan kegiatan pemberian bimbingan, pengajaran, dan latihan merupakan pendidikan agama islam (Dahwadin dan Farhan Sifa, 2021). Tentunya memerlukan motivasi pada saat pembelajaran pendidikan agama islam di masa pandemi dalam peserta didik pada.

Motivasi ialah suatu perubahan energi atau dorongan pada kondisi langsung melihat reaksi secara sadar maupun tidak sadar seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) untuk mencapai tujuan tertentu (Mc Donald dalam kompri, 2016:229 dan Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara, 2017:93). Monika & Adman (2017), Uno (2017:23), Sardiman (2018:75), dan Oktavia, S., (2020) menjelaskan bahwa sebagai daya pendorong atau penggerak dari dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar tertentu merupakan faktor yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu, disebut sebagai motivasi belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai karena adanya semangat, perubahan tingkah laku dan pengarahan pada kegiatan belajar serta menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Amatlah penting sebuah upaya pengajar agama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Achadah dan Muluyati, 2020), ketika hal ini dilihat seperti: pengadaan kegiatan-

kegiatan yang berhubungan dengan materi, simulasi dalam bentuk menceritakan kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi, dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik dan membuat kebiasaan belajar yang baik merupakan banyak hal dari upaya yang dilakukan pengajar. Ketidaksiapan peserta didik merupakan kendala pengajar pendidikan agama islam dan dengan mengadakan kegiatan praktek apa yang telah materi ajarkan, memberikan angka/nilai dan memberikan tugas, merupakan proses penanggulangan menghadapi kendala dalam menerima materi pelajaran melalui upaya yang dilakukan pengajar dalam, latar belakang pendidikan orangtua yang kurang dan peserta didik sendiri yang malas belajar (Halimatus Sakdiah, 2019). Motivasi belajar siswa sudah diartikan bagus dikarenakan metode mengajar guru (Eko Buditwono, 2017).

Sesuai pemaparan diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan tema “peran guru bidang studi pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa di masa pandemic. Dimana pengajar merasa memiliki tantangan dalam melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini metode yang digunakan adalah pola metode pendekatan kualitatif metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini merupakan pengajar PAI dan siswa SMP Islam Al Hikmah. Jadwal atau waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2022 dan tempat penelitian di SMP Islam AL Hikmah Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan. Teknik mendapatkan subjek penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui wawancara dengan pengajar PAI dan instrumen serta wawancara dengan peserta didik terkait tingkat motivasi belajar pada peserta didik dijadikan sebuah prosedur. Melalui instrumen motivasi ketika belajar, peneliti dapat mengetahui taraf motivasi peserta didik dan melakukan secara acak dalam penentuan sampel. Hasil wawancara yang diperoleh, peneliti melakukan reduksi data untuk memperoleh konklusi hasil penelitian dengan diperkuat teori serta penelitian terdahulu. Melalui penafsiran data berdasarkan masalah dan tujuan penelitian terdapat dalam pelaksanaan teknik proses analisis data yang peneliti lakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara serta pengolahan data tentang motivasi belajar peserta didik maka dapat menjawab rumusan persoalan dan pertanyaan penelitian, bahwa pengajar PAI memiliki peran dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik. Hal itu bisa dicermati pada hasil wawancara

dengan peserta didik yang menyebutkan bahwa usaha yang telah dilakukan peserta didik ketika mempelajari pendidikan agama Islam agar menerima nilai yang tinggi ketika berusaha belajar ulet serta sungguh sungguh dan mengerjakan semua tugas atau PR yang guru berikan. Peserta didik memiliki rasa suka saat pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam sebab materi-materi yang disampaikan rileks dan secara tidak terus-menerus. Pada jadwal mata pelajaran PAI berlangsung peserta didik kurang maksimal dalam belajar namun merasa puas pada nilai akhir semester walau tidak ada peserta didik yang pernah terlambat masuk kelas.

Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kurang semangat dalam belajar diantaranya karena terlalu lama libur selama pandemi covid-19 (*online*), keluarga yang kurang harmonis serta mengantuk. Penyebab peserta didik kurang giat belajar PAI dikarenakan terdapat beberapa materi yang kurang paham terutama jika ada materi yang wajib dihafal. Respon peserta didik terhadap pekerjaan rumah atau tugas mata pelajaran PAI, ada yang suka atau kurang disebabkan alasannya karena ulet atau tidaknya peserta didik tersebut. Sikap belajar peserta didik ketika pembelajaran PAI relatif memperhatikan guru.

Hasil penelitian diatas diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu bahwa melalui penggunaan dalam proses pembuatan RPP, perlakuan pemberian *feedback*, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, antusias pada belajar, pemberian hukuman, pemberian kompetisi merupakan sebuah upaya pengajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang wajib dilaksanakan dengan baik. Adapun intrinsik dan ekstrinsik merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PAI peserta didik, walau terlihat sudah baik, terbukti dengan antusias peserta didik serta minat belajar yang dimiliki peserta didik telah tinggi (Wafiroh, dkk., 2019).

Agar terlibat pada proses pembelajaran serta sangat diharapkan untuk efektif maka terlihat dengan terciptanya proses pembelajaran di kelas. Maka secara alami motivasi peserta didik sesungguhnya berkaitan erat dengan impian peserta didik. Saat proses maupun pencapaian hasil motivasi mempunyai peranan yang sangat krusial dalam pembelajaran. Peserta didik dalam proses maupun hasil pembelajaran mampu meraih keberhasilan dikarenakan memiliki motivasi tinggi pada biasanya. Oleh sebab itu, supaya motivasi peserta didik dapat timbul dan berkembang dengan baik, maka seorang pengajar dituntut mampu mengkreasikan dirinya dalam pembelajaran (Nurani Azis, 2020).

Salah satu upaya pengajar pendidikan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dapat dilakukan melalui pendekatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pemanfaatan; memberi hadiah (*reward*), pemberian kompetensi positif, pemberian nasehat dan bimbingan, pemberian hukuman atau sanksi merupakan bagian dari motivasi intrinsik. Sedangkan dengan menggunakan metode yang sesuai, pengajar harus kreatif, melakukan refleksi diri bagi peserta

didik, memberikan sikap tanggung jawab kepada peserta didik, melakukan perubahan ketika suasana belajar, pembelajaran pada tujuan harus jelas serta mengidentifikasi hasil belajar siswa melalui pendekatan motivasi ekstrinsik dapat dilakukan (Eliana, 2021).

Pengajar dalam memerankan tugasnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, antara saat pengajar mempunyai variasi metode mengajar memiliki dampak terhadap motivasi belajar peserta didik (Eko Budiwono, 2017). Selain metode terdapat aspek lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu strategi pembelajaran seperti mempersiapkan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran (Imam, T., dkk., 2022). Serta kompetensi kepemimpinan Umat Islam PAI mempunyai kekuatan terhadap motivasi belajar peserta didik (Azizah, dkk., 2020). Kompetensi kepribadian pengajar (Mualimul Huda, 2017). Kompetensi pedagogik (Amin Rizki, dkk., 2019), secara bersamaan ada pengaruh terhadap prestasi belajar PAI pada motivasi belajar siswa (Maolana, 2021), Gaya belajar pengajar (Nurrohmah dan Toha, 2019).

Namun dalam memainkan kiprahnya menjadi pengajar, kadang menemui kendala pada proses pembelajaran yakni ketika peserta didik diberikan peningkatan motivasi belajar. Hal ini diperkuat hasil penelitian Masyuni W. (2017) mengemukakan bahwa kendala dalam menjalankan peran pengajar ada beberapa faktor, yakni faktor fisikologis (kesehatan), fisiologis diantaranya bakat, minat dan motivasi dan cara belajar, serta keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya merupakan faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dari uraian di atas bahwa kiprah pengajar PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran PAI ini sangatlah krusial, jika pengajar tidak memiliki andil dalam tingkat motivasi belajar siswa maka peserta didik kurang aktif, kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap mandiri. Maka dari itu kiprah pengajar PAI untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar pada proses pembelajaran PAI pada khususnya dan pembelajaran lainnya pada umumnya, maka guru sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dan tujuan utamanya.

SIMPULAN

Adapun hasil penelitian ini ialah suatu keinginan atau dorongan dari dalam diri pada aspek belajar pada peserta didik ketika pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam AL Hikmah Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan masih tergolong kurang, dapat ditinjau dari perilaku dan tata laku peserta didik saat di kelas pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar merupakan bagian dari salah satunya masih ada peserta didik yang kurang fokus waktu pelajaran diterima, serta terdapat siswa sering ribut di kelas, sikap usil teman sebelahnya dan perilaku pergi tanpa izin atau bolos. Namun dapat meningkatkan terkait motivasi belajar siswa melalui segala upaya yang dilaksanakan oleh pengajar

atau guru PAI dalam mempersiapkan sampai tercapai sebuah keadaan teraman, kesehatan jasmani, menarik, melakukan evaluasi dan bimbingan.

Kiprah dalam mengembangkan motivasi murid ketika menimba ilmu saat pelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Islam AL Hikmah Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan sebagai pengajar PAI yaitu dengan: (a) memberikan bimbingan saat pelajaran. (b) mengkondisikan kelas menjadi kelas sehat, aman, dan menarik yang telah diwujudkan serta dilaksanakan (c) dilakukannya evaluasi.

Problem dalam kendala serta solusi dalam mengembangkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam AL Hikmah Pondok Cabe Ilir Tangerang Selatan yang dialami pengajar PAI disebabkan faktor yaitu kendala yang berasal dari dalam diri peserta didik dan kendala yang berasal dari luar diri peserta didik.

REFERENSI

- Andriani, Rasto. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4 No. 1, h 81.
- Achadah Alif, Mulyati Desi Eka. (2020). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Universitas Islam Raden Rahmat Malang*. Vol. 3, No. 2. h 43.
- Azis Nurani, Amiruddin. (2020). Motivasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 05 No. 01. h 56.
- Azizahl Nur Raihan, Milla Nurul Sri, Gustiawati Syarifah. (2020). Hubungan Kompetensi *Leadership* Guru PAI Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Darul Muttaqien Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Universitas Ibn Khaldun Bogor*. Volume IX, Nomor 2. h 273.
- Badaruddin Achmad. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. Sumatra Barat: CV. Abe Kreatifindo.
- Budiywono Eko. (2017). Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kela VIII Semester Genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. VIII, No 2. h 259.
- Dahwadin dan Farhan Sifa. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Eliana. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah. *Jurnal Peradaban Islam* Vol. 3, No. 1. h 125.
- Emna Amda. (2017) Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 5 No. 2. h 175.
- Fathurrohman Muhammad, Sulistyorini. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012). h 7.

- Huda Mualimul. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar SISWA (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*. Vol. 11, No. 2. h 238.
- Nopiansah Maolana. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar PAI (Survey Pada SMK Negeri Karawang). *Jurnal Akrab Juara*. Vol. 6 No. 3. h 205.
- Nurrohmah, Makhsun Toha. (2019). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 43 Semarang. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA 2 Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. h 428.
- Octavia, Shilphy A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ridho Muhammad. (2020). Teori Motivasi Mcclelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 8, No. 1. h 1.
- Rizqi Amin, Affandi Akhmad, Nuryadien Mahbub. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 11 Kota Cirebon. *Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon*. Vol. 10, No.2. h 109.
- Sakdiyah Halimatus. (2016). Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Batang Angkola. *Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fajultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan*.
- Setiawan Hery Weka Masyuni. (2017). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*.
- Sutirna. (2013). *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal Dan Informal*. Yogyakarta: Cv Andi Offset. h 81.
- Tabronil Imam, Qutbiyah Maryatul Siti. (2022). Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Plus Al-Hidayah Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*. Vol.1, No.3. h 353.
- Wafiroh Lailatul Umi, Arifin Muhtar, Sholihah Hidayatus. (2019). Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA 2 Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. h 1429.